

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang mengharuskan mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat memenuhi tuntutan global. Sebab pendidikan merupakan suatu wadah kegiatan yang berusaha untuk membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental, rasio, intelektual dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia seutuhnya. Itulah sebabnya pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara intensif dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak mengherankan jika pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu dilihat dari banyaknya jam pelajaran, matematika diberikan lebih banyak dibanding pelajaran yang lain.

Matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan dan operasi-operasinya, melainkan juga unsur ruang sebagai sarannya. Objek penelaahan matematika tidak hanya sekedar kuantitas, tetapi lebih dititik beratkan kepada hubungan, pola, bentuk dan struktur karena kenyataannya, secara kuantitas tidak banyak artinya dalam matematika. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa matematika itu berkenaan dengan gagasan berstruktur yang hubungannya diatur secara logis.

Tujuan mempelajari matematika adalah bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam matematika itu sendiri. Tetapi juga karena matematika memiliki banyak tujuan yaitu: melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesaman, konsisten dan inkonsisten, mengembangkan aktivitas dan kreatif yang melibatkan imajinasi intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta coba-coba, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mampu menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan grafik, peta, diagram dan lain sebagainya.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep dan algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah dan juga menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan dan pernyataan matematika.

Tujuan lain pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Dari penjelasan diatas jelas bahwa matematika memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan.

Melihat banyaknya kegunaan yang didapat dalam mempelajari matematika seharusnya matematika menjadi pelajaran yang paling diminati oleh siswa. Namun pada kenyataannya, matematika tidak menjadi pelajaran yang disenangi siswa melainkan menjadi suatu pelajaran yang membosankan bagi siswa. Bahkan keaktifan siswa dalam belajar matematika juga kurang.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan Program Pendidikan Lapangan Terpadu (PPLT) pada bulan Agustus hingga November tahun 2013 di SD 104206 Sei Rotan Kecamatan Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran matematika. Hal ini terlihat ketika guru mengajar ada siswa yang ribut di kelas, ada yang mengganggu temannya, ada yang menguap, ada yang sibuk dengan permainan kartu gambar di dalam laci, tidak bersemangat dalam mengerjakan soal, dan banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain hal tersebut di atas, ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran matematika yang ditemukan peneliti berdasarkan pengalaman peneliti adalah di

dalam pengerjaan tugas secara berkelompok siswa terlihat kurang berpartisipasi dalam kelompoknya, ada siswa yang hanya duduk diam di dalam kelompoknya, ada juga siswa yang mengganggu temannya yang lain di dalam kelompok. Dalam mempersentasikan hasil kerja kelompok juga siswa kurang berpartisipasi, banyak siswa yang tidak mau tampil ke depan untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok siswa.

Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti, siswa terlihat tidak berantusias untuk mengajukan pertanyaan. Tidak jarang juga ditemukan pada setiap kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk bertanya pada pembelajaran matematika, tidak ada satu orang siswa pun yang mau bertanya, padahal ketika diuji oleh guru, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu, ketika guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis, siswa tidak mau maju dengan inisiatif siswa sendiri. Siswa akan mau maju jika guru menunjuk satu nama yang akan maju. Hal ini lah yang menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang.

Berdasarkan pengalaman peneliti sewaktu melakukan PPLT di SD Negeri 104206 Sei Rotan ditemukan juga bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menuntut siswa untuk berperan aktif. Model pembelajaran yang digunakan guru menjadikan siswa sebagai penerima pembelajaran dan gurulah yang lebih berperan pada saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran pun bisa dikatakan kurang variatif, karena model pembelajaran yang digunakan itu-itu saja secara berulang-ulang.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas adalah dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). *Somatis* adalah gerakan tubuh, yang berarti bahwa pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung. *Auditori* adalah pendengaran, yang berarti belajar dengan berbicara dan mendengarkan. *Visual* adalah penglihatan, yang berarti bahwa belajar harus menggunakan mata melalui mengamati, menggambar, melukis, mendemonstrasikan media pembelajaran dan alat peraga. *Intelektual* adalah berpikir, yang berarti bahwa kemampuan berpikir harus dilatih melalui bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkontruksi, dan menerapkan.

Dengan demikian diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)* yang menggunakan seluruh kerja sistem indera manusia yang menerapkan pembelajaran dengan mengalami dan melakukan, melibatkan emosi, seluruh tubuh, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, serta menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas khususnya pada mata pelajaran matematika.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 104206 Sei Rotan T.A 2013/2014”**.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika.
2. Siswa sering ribut pada saat pembelajaran matematika berlangsung.
3. Siswa kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru.
4. Siswa kurang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
5. Siswa kurang aktif dalam menyelesaikan soal-soal di depan kelas atau soal latihan dari buku paket.
6. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang variatif.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas yang sangat luas, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)* pada mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang sederhana di kelas IV SD Negeri 104206 Sei Rotan T.A 2013/2014”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)* dapat meningkatkan

keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang sederhana di kelas IV SD Negeri 104206 Sei Rotan T.A 2013/2014?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)* pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 104206 Sei Rotan.
2. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)* pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 104206 Sei Rotan.

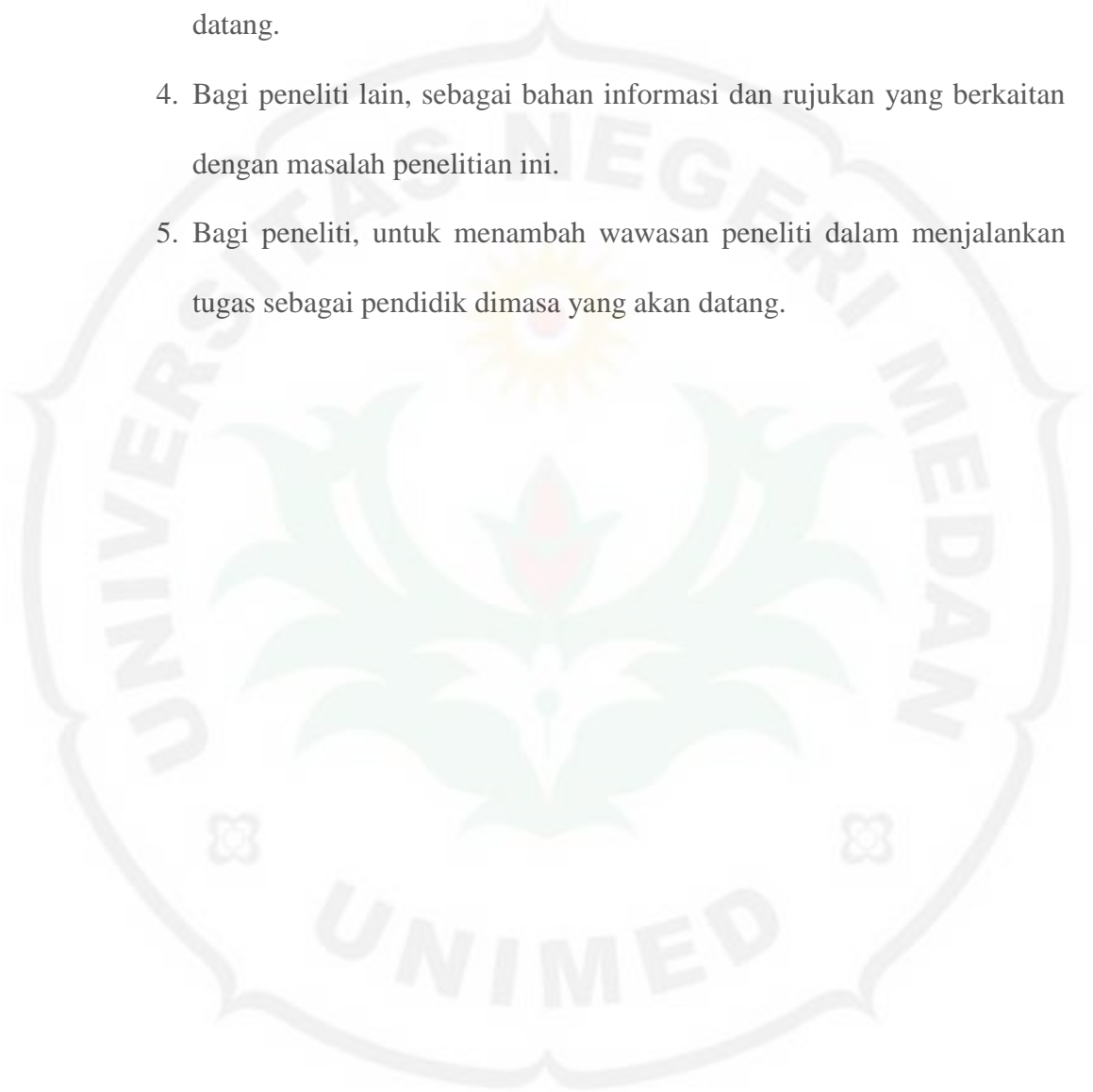
### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar mampu mengembangkan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang sederhana.
3. Bagi sekolah, sebagai sumbangan peningkatan prestasi pendidikan pada aktivitas belajar yang berlangsung di sekolah dan sebagai bahan acuan

sekolah atau sebagai bahan masukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi dan rujukan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.
5. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dimasa yang akan datang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY